

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, sangat diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu menghadapi persaingan dan perubahan. Untuk mampu bersaing pada era global sebuah perusahaan atau organisasi harus memiliki sumber daya yang baik, khususnya sumber daya manusia yang berkualitas (<http://digilib.ac.id/go/php/motivasi>, diakses 17-8-2008).

Sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya yang dapat berprestasi maksimal. Prestasi kerja yang tinggi menunjukkan kepuasan yang paling nyata dirasakan oleh seseorang yang mempunyai motif keberhasilan yang tinggi.

Keberhasilan perusahaan ataupun instansi pemerintah dalam mempertahankan karyawan terbaik yang dimiliki tidaklah dicapai dengan cara yang mudah. Hal tersebut hanya dapat terjadi berkat kepiawaian manajemen dalam memahami kebutuhan karyawan dan kemampuan mereka untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif yang dapat membuat para karyawan termotivasi secara internal. Karyawan berharap agar bakat, kemampuan, dan motivasinya dengan mendapatkan imbalan yang pantas dari organisasi, yang wujudnya tidak harus berupa uang atau gaji, penghargaan dan lain-lain yang tampak, tetapi dalam bentuk imbalan yang tidak tampak seperti harga diri,

martabat, kekuatan personel, pengakuan, kondisi kerja itu sendiri dan tanggung jawab. Kemampuan dari organisasi dalam memberikan imbalan yang pantas serta menciptakan perasaan yang positif pada diri karyawan akan meningkatkan kepercayaan karyawan pada organisasi. (Hadipranata dalam Handoko, 2006). Hal ini akan meningkatkan motivasi karyawan dalam kerja.

Motivasi adalah sekelompok pendorong pada kinerja karyawan. Organisasi sangat mengharapkan motivasi kerja yang baik dari karyawan. Dengan adanya motivasi kerja yang baik karyawan suatu organisasi atau perusahaan bisa mendapatkan nilai lebih seperti semakin besarnya perolehan keuntungan yang didapatkannya dan meningkatkan produktifitasnya.

Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Sumatera Utara (Polda) adalah badan pelaksanaan utama Polri pada tingkat kewilayahan yang berkedudukan di bawah Kapolri. Dimana dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efisien organisasi Kepolisian Daerah Sumatera Utara, perlu diatur hubungan dan tata kerja masing-masing komponen dan antar komponen maupun lintas sektoral. Hubungan dan tata cara kerja tersebut ditujukan untuk memproleh suatu kondisi kerja yang tertib, teratur dan harmonis terutama antar pejabat fungsi Biro di jajaran Polda Sumut. Sejalan dengan ini para pegawai Biro diharapkan mempunyai motivasi kerja yang tinggi dalam bekerja sehingga dapat menyelenggarakan perencanaan operasi (pengamanan) yang bersifat terpadu antar fungsi Biro dilingkungan Polda Sumatera Utara dan secara bersama melibatkan komponen Biro kewilayahan dalam rangka operasi Kepolisian Kewilayahan